

Pengalaman ners dalam upaya mengendalikan covid-19

Experience of nurses in efforts to control covid-19

Yeni Rusyani^{1*}, Putri Kusumawati Priyono²

^{1*}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten, Jl.Solo-Jogja KM 5 Ngaran Mlese Ceper Klaten Jawa Tengah, Email: yeni73171@gmail.com, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten, Jl.Solo-Jogja KM 5 Ngaran Mlese Ceper Klaten Jawa tengah Email: dhiyaskusuma@gmail.com, Indonesia

ABSTRACT

Background : Covid-19 still a serious problem in th world. Nurses are someone who has the most contact with patients who are at risk of contracting the Covid-19 virus. The majority of nurses, with large numbers in health care centers, are directly involved and in contact with patients for 24 hours.

Objective: To identify the experience of nurses while providing health services to patients infected with Covid-19.

Methodes: Qualitative data obtained through in-depth interviews with seven nurses from several hospitals in Yogyakarta.

Results: The are four main themes, namely knowledge about how to treat covid 19 patients, motivation to care for patients, psychological conditions of nurses while caring for covid 19 patients, efforts to reduce the risk of contracting and the role of nurses in providing health services to families of covid 19 patients.

Conclusion: Most of the participants heard information about Covid-19, from information media such as the, television, and webinars boldly. Have knowledge about the treatment of Covid-19 disease. Good motivation can influence nurses in service to patients. Circumstances such as anxiety and fear of contracting a problem that must be overcome and family involvement is still very minimal so that it needs to be followed up.

Keywords: Covid-19, Covid-19 control, Ners

PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus Covid-19 di China sudah terkendali. Pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi Indonesia dan tiga minggu kemudian menjadi 790 kasus.¹

Terdapat 24 Provinsi yang sudah mengkonfirmasi ada yang positif virus corona

2019 termasuk propinsi Jawa Tengah. Kejadian di propinsi Jawa Tengah pada bulan November 2020 sebanyak 2.036 kasus. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja namun beberapa kelompok orang memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi untuk terpapar Virus Corona hingga bisa membawa kepada kematian. Oleh karenanya banyak kelompok rentan terinfeksi Virus Corona yang harus dilakukan perawatan di rumah sakit. Hal ini berdasarkan belum ditemukannya vaksin Covid-19 sampai saat ini, penyakit Covid-19 merupakan penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia dan para ahli kesehatan masih terus meneliti tingkat keganasan dan penyebarannya. Mayoritas tenaga kesehatan yang paling

sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus Covid -19.²

Ners merupakan seseorang yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus Covid -19. Mayoritas Ners dengan jumlah besar dalam pusat pelayanan kesehatan, terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam. Adanya risiko tertular penyakit tersebut dapat menimbulkan ketakutan dan keengganan pada Ners untuk kontak dan memberikan pelayanan kesehatan pada pasien Covid-19. Hal ini dapat mempengaruhi penampilan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien, bahkan dapat menjadi alasan bagi mereka untuk meninggalkan pekerjaannya. Persiapan Ners secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam tindakan pada pasien Covid-19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam tindakan kesehatan pasien Covid-19, dampak akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara optimal. Ners yang berada di garda terdepan dalam penanganan perawatan pasien Covid-19 disetiap rumah sakit mempunyai pengalaman yang berbeda.³

Pengalaman ini juga dialami oleh mereka yang memberikan asuhan kepada pasien di sebuah rumah sakit. Hasil studi pendahuluan didapatkan pernyataan 7 orang ners mengatakan ada rasa kecemasan, ketakutan selama bertugas, namun 5 ners

yang mengatakan bahwa tugas mereka adalah merawat dan memberikan pelayanan kesehatan pada orang sakit jadi ya harus bagaimana lagi namanya sudah tugas dan kewajiban harus dijalani dan mengikuti protokol kesehatan. Terdapat empat orang mengatakan selalu menjaga jarak dalam tindakan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengalaman Ners dalam upaya pengendalian Covid-19.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengalaman ners yang merawat pasien Covid-19 di rumah sakit. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang. Partisipan merupakan ners yang merawat pasien Covid-19, memiliki masa kerja minimal satu tahun, mampu berbahasa Indonesia dengan baik, serta berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini.⁴

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam pada partisipan melalui *voice note* whatsapp., wawancara mendalam yang dilakukan selama 30- 45 menit. Analisis data dilakukan dengan cara mendengarkan kembali rekaman wawancara. Setiap pernyataan partisipan, dikelompokkan, disusun, dianalisis serta diinterpretasikan oleh peneliti.¹ Pengumpulan data dilakukan selama sepanjang bulan April-Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tujuh partisipan diantaranya empat perawat RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta, satu orang perawat RSA UGM Yogyakarta, satu orang perawat RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dan satu orang perawat RS JIH Yogyakarta.

Pengetahuan ners tentang cara perawatan pasien covid-19.

Pengetahuan partisipan akan perawatan juga bervariasi. Sebagian berpendapat cukup menempatkan pasien di ruang isolasi dan diperiksa darahnya. Sebagian lainnya, pada tahap awal partisipan mencari informasi sendiri dengan membaca buku atau memperolehnya dari pengalaman pribadi teman sejawat. Sebagian partisipan mendapat pengetahuan dari webinar yang diadakan secara daring. Adapun pernyataan partisipan adalah "... saya sudah mengetahui tentang Covid-19, (R1) "...mendengarkan informasi melalui webinar (R2) "...hanya belajar sekilas tentang APD (alat pelindung diri)..." Partisipan menemukan beberapa kendala pada waktu merawat pasien antara lain kaca mata yang berembun, pakaian APD yang tebal, panas, dan sesak. "...kacamata google berembun, terkadang menghalangi saat tindakan seperti saat memberikan obat melalui infus" (R4) "Pakaian APD terasa sesak, panas" (R5, R3) "...malas mandi setelah dari ruang Covid-19.."

Motivasi merawat pasien

Mayoritas partisipan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam merawat

pasien Covid-19. Dua motivasi utama teridentifikasi sebagai motivasi yang mendasari partisipan tetap merawat pasien yaitu motivasi internal yang berasal dari diri partisipan dan motivasi eksternal terutama berupa dukungan dari lingkungan. Mayoritas partisipan tetap melaksanakan kewajiban merawat pasien Covid-19 karena sudah merupakan kewajiban bagi setiap perawat. "...yah, tugas kita sebagai perawat, mau diapain lagi. Dengan ikhlas aja." (R1, R4) "...namanya juga merawat pasien yang begitu, sama juga kalau kita merawat pasien dengan penyakit menular lainnya seperti TBC, Hepatitis, HIV, sama juga kan..."(R2) "...tugas saya sebagai perawat, panggilan jiwa." (R3, R5). Motivasi eksternal yang mendasari partisipan merawat pasien Covid-19 adalah adanya reward berupa intensif yang lebih tinggi dibandingkan dinas di tempat lain. Adanya tambahan makanan serta vitamin bagi perawat juga merupakan motivasi eksternal bagi partisipan untuk tetap merawat pasien di ruang Covid-19. "...sudah ada uang transport...satu kali jaga Rp 7.500,-" (R1, R2,R3) "... kita juga dapat makanan tambahan, ekstra gitu...sudah cukuplah menambah stamina...makanan, telur, vitamin" (R4,R5) "...karena kebetulan disini suplai gizi, TKTP lah, disini tersedia untuk jaga ...cukuplah." (R4) Dukungan yang adekuat dari keluarga (pasangan, saudara) juga merupakan faktor lain yang memotivasi perawat untuk tetap merawat pasien. "...paling warning aja dari suami..." (R4, R5)

“...saya ceritain perlindungan (diri), jadi nggak takut” (R4) “...keluarga saya kasih penjelasan, jadi nggak lah... (nggak takut)” (R3) Alat pelindung diri yang selalu tersedia di RS membantu meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam merawat pasien Covid-19. “...pakai APD lengkap, soalnya alatnya komplis disini...” (R2, R1) “...diawal, pakai APD gerah...sekarang jadi ruangan ber AC...lebih nyaman karena dingin” (R1, R2).

Kondisi psikologis Ners selama merawat pasien covid 19

Mayoritas partisipan mengungkapkan kecemasannya akan tertular penyakit di awal kontak dengan pasien Covid-19. (R2, R3, R4) “...awalnya saya begitu cemas dan takut untuk merawat pasien Covid - 19, tapi suami dan keluarga menguatkan saya dan berkata kamu pasti bisa melewati ini & menjaga diri selama merawat pasien. (R5) “...cemas. Saya takut tertular penyakit dan Rasa cemas tapi karna sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang perawat dalam menjankankan tugas.” (R2, R1). Perasaan takut tertular timbul karena ada teman sejawat yang tertular virus Covid-19 dengan sangat cepat. Ada pula perawat yang merasakan stres yang terbawa sampai ditempat karantina. Ada juga yang merasa sedih dengan teman yang sakit selama dinas diruang khusus perawatan pasien Covid -19. “...saya merasa sedih dan empati pada pasien yang meninggal.” (R1) “terkadang muncul emosional seperti ingin menangis (R2, R4). “Sedih kalau ada teman yang

sakit.” (R3) “Kalau positif, cemasnya nambah.” (R1, R2, R5) ‘...terkadang saya susah tidur saat istirahat (R3).

Upaya mengurangi risiko tertular

Mayoritas partisipan tetap melakukan kewaspadaan diri dalam menggunakan APD dan mengetahui bahwa pasien adalah sumber infeksi sehingga mereka tetap menerapkan kewaspadaan selama kontak dengan pasien. Ada yang meminimalkan kontak langsung dengan pasien, ada juga yang merasa aman terlindung setelah memakai pakaian APD lengkap. “...pokoknya kontak jangan sesering mungkin...jadi diminimalkan, karena lelah...”(R1,R3,R4)) “...yang penting kita pakai APD lengkap, yah, nggak takut tertularlah, kita juga mesti berhati-hati. (R2, R5) “...saya ada rasa takut juga, cuma kalo pake APD lengkap, merawat dengan tulus dan ikhlas, Yang Di Atas juga tahu. (R3)...mungkin diawal-awal iya (takut), tapi sekarang udah mengetahui proses penularannya, yang penting APD lengkap ...(R5) ...jadi kami udah 2 periode merawat, jadi udah bisa beradaptasi merawat pasien.

Peran ners dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga pasien covid-19.

Mayoritas partisipan sudah melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan mengikuti protokol kesehatan, namun dalam melaksanakan edukasi mayoritas sangat terbatas untuk berada dekat pasien. ‘... Saya belum pernah

memberikan edukasi kepada keluarga dalam pencegahan dan perawatan saat pasien pulang nanti dan dinyatakan sembuh (R1,R3, R4). ‘..... Saya merasa kalau keluarga sudah mengetahui hal hal apa saja yang harus dilakukan dalam pencegahan penularan (R3). “....Saya melakukan edukasi kepada keluarga untuk tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat dirumah dan diluar rumah (R2)’.... saya selalu melakukan pemenuhan kebutuhan pasien seperti makan, minum, menghitung urin yang keluar, memperhatikan pemberian oksigen (R2, R5, R4).

Pembahasan pengetahuan ners tentang cara perawatan pasien Covid-19

Pengetahuan tentang Covid-19 dan cara perawatan pasien Covid-19 yang baik ditemukan pada mayoritas partisipan . Dan mayoritas dapat menjelaskan tentang penyakit Covid-19. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan formal partisipan yang cukup tinggi (sarjana). Hasil yang ditemukan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berperilaku¹. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam pelaksanaan proses keperawatan, karena dengan kurangnya informasi yang diketahui mengenai cara pelaksanaan asuhan keperawatan,

pelaksanaan asuhan keperawatan tidak dapat terlaksana dengan optimal⁵.

Motivasi Merawat Pasien

Mayoritas partisipan menyatakan kesediaannya merawat pasien Covid-19. Hal ini didasari oleh motivasi internal dari diri partisipan akan tanggung jawab dan panggilan jiwa merawat pasien. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya kesediaan perawat untuk tetap merawat pasiennya, walaupun penyakit Covid-19 akan mewabah nantinya.⁵ Faktor eksternal yang mendukung partisipan tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai perawat adalah dukungan dari instansi tempat mereka bekerja, seperti adanya reward berupa uang transportasi, tambahan makanan serta vitamin yang cukup menunjang stamina perawat selama mereka merawat pasien. Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan tidak terdeteksi dari partisipan meskipun mereka memiliki risiko tertular penyakit. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya di Taiwan yang menemukan adanya keinginan perawat untuk meninggalkan pekerjaannya bila ditugaskan merawat pasien penyakit infeksius seperti Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS.⁶

Kondisi Psikologis Ners Selama Merawat Pasien Covid-19

Stres dan kecemasan yang dialami seseorang selama menjalankan pekerjaan merupakan tanda ditemukannya situasi yang sulit di lingkungan kerja. Penelitian ini

menemukan adanya stress, cemas tersebut yang dialami oleh sebagian besar partisipan . Adanya stres ini menunjukkan bahwa perawat yang bertugas merawat pasien Covid-19 memang berhadapan dengan situasi sulit. Namun, perawat tetap peduli dengan pasien dan tetap memberikan yang terbaik bagi pasien yang sedang dirawat, membuktikan bahwa aspek caring perawat Indonesia adalah tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mencatat tingginya sikap caring perawat yang dinas di ruang ICU³. COVID-19 merupakan penyakit menular dan penyebarannya bisa melalui udara dan adanya kasus sejawat perawat yang meninggal akibat terinfeksi COVID-19, sehingga menimbulkan rasa takut akan infeksi penyakit terhadap perawat yang melakukan perawatan pada pasien COVID-19.⁷

Gangguan tidur atau insomnia dan gangguan mental lain dialami oleh perawat timbul akibat seringnya berhubungan secara langsung dengan pasien COVID-19 dan bekerja sesuai dengan jam kerja biasanya setiap shift (4–12 jam). Keadaan tersebut lebih sering dialami oleh perawat baru karena perawat baru belum memiliki banyak pengalaman dalam merawat pasien infeksius.³ Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perawat lebih cenderung memilih bekerja 4 jam per shift setiap hari dimasa pandemi COVID-19. Hal itu disebabkan oleh bekerja 4–12 jam selama masa pandemi meningkatkan risiko tertular

dan kelelahan, bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri mengakibatkan sakit kepala, sesak napas, kesusahan buang air, serta kaca mata 21 goggle mudah untuk berembun.⁸

Upaya mengurangi risiko tertular penyakit Covid-19

Risiko tertular penyakit membuat semua partisipan melakukan beberapa upaya untuk meminimalkan risiko tertular penyakit tersebut. Mayoritas partisipan memakai alat pelindung diri selengkap mungkin. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Center for Diseases Control/CDC⁶ tentang alat pelindung diri bagi tenaga kesehatan, yaitu alat pelindung mata, sarung tangan, dan gaun. Alat pelindung diri yang dikenakan. Upaya ini sekalipun maksudnya baik, tetapi jika dikaitkan dengan profesi perawat ditemukan keadaan yang kontradiktif karena secara moral perawat wajib menjaga pasien seoptimal mungkin. Metode jaga bergantian dapat diterapkan di ruang Covid-19 untuk mengatasi hal ini. Metode ini dinilai cukup efektif karena perawatan optimal tetap dapat diberikan.

Peran Ners dalam Memberikan Pelayanan kesehatan keada keluarga pasien Covid-19.

Mayoritas partisipan sudah melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan mengikuti protokol kesehatan, namun dalam melaksanakan edukasi mayoritas sangat terbatas untuk berada dekat pasien, esensinya adalah

perawatan, pengobatan, pemulihan, dan kerja sama pasien, dengan perawat dan semua tenaga kesehatan dalam memulihkan kesehatan adalah komponen yang sangat utama. Sebagai garda terdepan pada era Covid 19, perawat mempunyai peran dalam asesmen, meminimalkan komplikasi dengan melaksanakan monitoring ketat, melaksanakan manajemen jalan napas, melakukan perubahan posisi, melakukan edukasi dan kolaborasi dalam pemberian obat.⁹

Perawat akan membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, termasuk pemberian cairan dan nutrisi, pemenuhan kebutuhan eliminasi (BAB/BAK) dan juga kebersihan diri. Dari mulai skrining, tindakan kegawatdaruratan, perawatan isolasi, sampai penanganan kasus kritis yang dilaksanakan secara berkolaborasi oleh tim kesehatan merupakan tugas dari perawat. Tidak hanya kebutuhan fisik yang harus dibantu, juga kebutuhan pemenuhan kebutuhan psikologis, kebutuhan spiritual serta kebutuhan untuk didengar dan dimengerti menjadi esensi perawatan pasien.⁹

Di sisi lain, terjadi suatu perubahan fenomena besar pada era Covid ini, di mana umumnya di Indonesia model family empowerment saat keluarga dirawat sangat kental menjadi budaya di Indonesia, namun pada era Covid-19 budaya ini berubah 100 % atau dapat dikatakan budaya pelibatan keluarga dalam asuhan di RS tidak bisa

dilaksanakan karena adanya pembatasan untuk mencegah transmisi dan pasien harus diisolasi sehingga tidak boleh ditunggu oleh keluarga. Dampak perawatan isolasi ini menyebabkan perubahan yang sangat besar dan mendorong seluruh perawat untuk lebih melakukan asuhan secara komprehensif dari seluruh komponen bio, psiko, sosial, spiritual, dan budaya. Hal ini diperkuat oleh Undang-undang Keperawatan No 38/2014 disampaikan bahwa asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien (pasien dan keluarga) dan lingkungannya untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.²

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar partisipan mendengar informasi tentang Covid-19, dari media informasi seperti Koran, televisi, dan webinar secara daring. Mayoritas memiliki pengetahuan tentang perawatan penyakit Covid-19. Motivasi yang baik dapat mempengaruhi perawat dalam pelayanan pada pasien. Keadaan psikologis seperti cemas dan ketakutan tertular merupakan permasalahan yang harus diatasi dan keterlibatan keluarga masih sangat minim sehingga perlunya ditindaklanjuti.

TERIMA KASIH

1. Muhammad Husen Prabowo,dr.,M.P.H,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Duta Gama Klaten, 0272-332362
2. Yuniar Ika Fajarini, Dr.,S .Kep., M.P.H,
Ketua LPPM STIKES Duta Gama Klaten

cross-sectional survey. Pubmed. 2020;

KEPUSTAKAAN

1. Salmona M. A Practical Approach for Research Across the Social Sciences. Sage Publication; 2019. 218 p.
2. Aditia A. Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. J Penelit Perawat Prof. 2021;3(November):653–60.
3. Polit, D. F., & Beck CT. Nursing Research. Psychology. 2006;6.
4. Hu D, Kong Y, Li W, Han Q, Zhang X, Zhu LX, et al. Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. EClinicalMedicine. 2020;24.
5. Watson J. Asuming and Measuring Caring In Nursing And Health Science. third. 2019. 380 p.
6. Tzeng HM. Nurses' professional care obligation and their attitudes towards SARS infection control measures in Taiwan during and after the 2003 epidemic. Nurs Ethics. 2004;11(3):277–88.
7. Lai J, Ma S, Wang Y, Cai Z, Hu J, Wei N, et al. Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. JAMA Netw Open. 2020;3(3):1–12.
8. WHO. Mask use in the context of COVID-19. World Heal Organ. 2020;(June):1–22.
9. Zhang X. WITHDRAWN: Nurses reports of actual work hours and preferred work hours per shift among frontline nurses during coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic: A